

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Efisiensi, Efektivitas, dan Kemandirian pada Keuangan Daerah Otonom Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2020-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Provinsi Lampung pada periode tahun 2020-2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan, pada periode 2020-2022 terdapat 13 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Lampung yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain (dqqlab.id, 2021). Data sekunder tersebut berasal dari laporan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan pada periode 2020-2022. Terdapat informasi yang menyediakan laporan lengkap terkait Efisiensi, Efektivitas, dan Kemandirian dan Keuangan Daerah kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Data tersebut didapat dalam *website* resmi DJPK Kementerian Keuangan www.djpk.kemenkeu.go.id yang menjadi pusat referensi penelitian. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 22.

Pada keseluruhan data populasi yang didapatkan dari *website* resmi DJPK Kementerian Keuangan www.djpk.kemenkeu.go.id terdapat 13 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Lampung tahun 2020-2022. Dalam *website* tersebut di 13 kabupaten dan 2 kota yang ada di provinsi Lampung ini telah menerbitkan laporan keuangannya. Sehingga total sampel yang didapat yaitu sebanyak 45

sampel data pada periode tahun 2020-2022 yang didapat dari 3 tahun periode penelitian.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif biasa digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian nilai yang diambil itu minimum, maksimum, dan rata-rata serta standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EFISIENSI	45	3.38	45.86	14.9429	8.46190
EFEKTIVITAS	45	.21	1.26	.8940	.24243
KEMANDIRIAN	45	.02	.46	.1089	.09955
KEUANGAN DAERAH	45	768.76	2553.44	1430.5309	540.33792
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan pada DJPK Kementerian Keuangan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2020-2022. Variabel dependen untuk Keuangan Daerah diperoleh rata-rata sebesar 1430,5309 dengan nilai tertinggi 2553,44 dimiliki oleh Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022. Dan nilai terendah sebesar 768,76 yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2022. Serta standar deviasi sebesar 540,33. Hal ini berarti Keuangan Daerah memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.

2. Untuk variabel bebas independen yaitu:
 - a) Dalam variabel independen untuk Efisiensi diperoleh rata-rata sebesar 14,9429 dengan nilai tertinggi 45,86 dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2022. Dan nilai terendah sebesar 3,38 dimiliki oleh Kota Metro pada tahun 2021. Serta standar deviasi sebesar 8,46190. Hal ini berarti Efisiensi memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.
 - b) Dalam variabel independen untuk Efektivitas diperoleh rata-rata sebesar 0,89400 dengan nilai tertinggi 1,26 yang dimiliki oleh Kota Metro pada tahun 2021. Dan nilai terendah 0,21 dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat tahun 2022. Serta standar deviasi sebesar 0,24243. Hal ini berarti Efektivitas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.
 - c) Dalam variabel independen untuk Kemandirian diperoleh rata-rata sebesar 0,1089 dengan nilai tertinggi 0,46 yang dimiliki oleh Kota Metro pada tahun 2021. Dan nilai terendah 0,02 yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat 2022. Serta standar deviasi sebesar 0,09955. Hal ini berarti Kemandirian memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016) Dalam penelitian ini, distribusi normal diamati dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (1-sampel K-S). Uji statistik K-S mempunyai kriteria tersendiri yaitu $Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05$, maka residual tidak terdistribusi normal,

sedangkan Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, maka residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		444.06159553
Most Extreme Differences	Absolute		.145
	Positive		.145
	Negative		-.081
Test Statistic			.145
Asymp. Sig. (2-tailed)			.018 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.272 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.260
		Upper Bound	.283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah SPSS 22

Dapat dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas yang menggunakan uji *one sample kolmogrov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel. Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,272 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,272 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Efek dari multikolineritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Berikut hasil Uji Multikolineritas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EFISIENSI	.342	2.923
	EFEKTIVITAS	.667	1.500
	KEMANDIRIAN	.437	2.287

a. Dependent Variable: KEUANGAN DAERAH

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan uji multikolineritas pada tabel 4.4 menunjukkan hasil perhitungan varian inflatanion faktor (VIF) menunjukkan bahwa Efisiensi, Efektivitas, dan Kemandirian memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10 yaitu Efisiensi memperoleh nilai VIF sebesar 2,923 dan nilai Tolerance sebesar 0,342, Efektivitas memperoleh nilai VIF sebesar 1,500 dan nilai Tolerance sebesar 0,667, serta Kemandirian memperoleh nilai VIF sebesar 2,287 dan nilai Tolerance sebesar 0,437. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolineritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Berikut hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.275	460.02097	1.202

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, EFEKTIVITAS, EFISIENSI

b. Dependent Variable: KEUANGAN DAERAH

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,202 dengan menggunakan nilai tabel signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel sebesar 45 sampel dengan melakukan observasi 3 tahun. Total variabel independen 3 ($K=3$ jadi, $K-1 = 2$). Maka pada tabel Durbin-Watson diperoleh nilai DL 1,4298 dan DU 1,6148 dan $4DU$ ($4 - 1,6148 = 2,385$). Sesuai dengan ketentuan uji Durbin Watson yang diperoleh: $d < 4-DU$ atau $1,202 < 2,385$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif maupun negative pada model regresi tersebut.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	579.602	315.041		1.840	.073
	EFISIENSI	-11.316	8.131	-.358	-1.392	.172
	EFEKTIVITAS	15.589	203.301	.014	.077	.939
	KEMANDIRIAN	-582.816	509.977	-.260	-1.143	.260

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas terlihat bahwa nilai signifikan variabel Efisiensi sebesar 0,172, variabel Efektivitas sebesar 0,939, dan variabel Kemandirian sebesar 0,260 lebih besar dari 0,05 yang artinya ketiga variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier bertujuan untuk dapat mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3502.874	542.901		6.452	.000
	EFISIENSI	-53.170	14.013	-.833	-3.794	.000
	EFEKTIVITAS	-1224.888	350.343	-.550	-3.496	.001
	KEMANDIRIAN	-1445.477	878.830	-.319	-1.645	.108

a. Dependent Variable: KEUANGAN DAERAH

Sumber: Data diolah SPSS 22

Nilai Coefficients pada tabel 4.6 diatas adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independen (Ghazali, 2016), sehingga regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3502,874 + (-53,170) X_1 + (-1224,888) X_2 + (-1445,477) X_3 + E$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Nilai konstanta (α) sebesar 3502,874 (positif) menunjukkan bahwa efisiensi, efektivitas, dan kemandirian terhadap keuangan daerah bersifat konstan mengalami kenaikan 3502,874.
- Nilai koefisien regresi variabel Efisiensi terhadap Keuangan Daerah sebesar -53,170 (negative) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Efisiensi sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (-) keuangan daerah sebesar -53,170.
- Nilai koefisien regresi variabel Efektivitas terhadap Keuangan Daerah sebesar -1224,888 (negative) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Efektivitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (-) keuangan daerah sebesar -1224,888.

- d. Nilai koefisien regresi variabel Kemandirian terhadap Keuangan Daerah sebesar -1445,477 (negative) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kemandirian sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (-) keuangan daerah sebesar -1445,477.

4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Berikut adalah hasil dari uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.275	460.02097	1.202

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, EFEKTIVITAS, EFISIENSI

b. Dependent Variable: KEUANGAN DAERAH

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai R Square untuk variabel Efisiensi, Efektivitas, dan Kemandirian diperoleh sebesar 0,325. Hal ini berarti menyatakan bahwa 32,5% dari Keuangan daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 67,5% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Berikut hasil dari uji kelayakan model (uji F):

Tabel 4.9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4170071.991	3	1390023.997	6.569	.001 ^b
	Residual	8676390.828	41	211619.288		
	Total	12846462.819	44			

a. Dependent Variable: KEUANGAN DAERAH

b. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, EFEKTIVITAS, EFISIENSI

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dengan f hitung sebesar 6,569. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.10. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3502.874	542.901		6.452	.000
	EFISIENSI	-53.170	14.013	-.833	-3.794	.000
	EFEKTIVITAS	-1224.888	350.343	-.550	-3.496	.001
	KEMANDIRIAN	-1445.477	878.830	-.319	-1.645	.108

a. Dependent Variable: KEUANGAN DAERAH

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.9 terdapat t hitung untuk setiap variabel, sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel Efisiensi (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Efisiensi pada Keuangan Daerah Otonom.
2. Hasil untuk variabel Efektivitas (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,005$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Efektivitas pada Keuangan Daerah Otonom.
3. Hasil untuk variabel Kemandirian (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,108 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kemandirian pada Keuangan Daerah Otonom.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Efisiensi, Efektivitas, dan Kemandirian pada Keuangan Daerah Otonom Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2020-2022. Adapun hasil analisis tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh Efisiensi pada Keuangan Daerah Otonom

Ada beberapa pengaruh efisiensi pada keuangan daerah otonom sebagai berikut:

- Pengelolaan anggaran yang efisien memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang terbatas, memungkinkan penghematan dan peningkatan pendapatan.
- Mengurangi pemborosan dan penyalahgunaan dana publik, meningkatkan transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.
- Meningkatkan kinerja dan produktivitas lembaga pemerintah daerah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap keuangan daerah.
- Memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan prioritas masyarakat, dengan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif.
- Dapat meningkatkan kemampuan daerah dalam mengatasi tantangan ekonomi, sosial dan lingkungan yang kompleks.

4.4.2. Pengaruh Efektivitas pada Keuangan Daerah Otonom

Ada beberapa pengaruh efisiensi pada keuangan daerah otonom sebagai berikut:

- Penggunaan sumber daya yang lebih baik: Ketika pengelolaan dan alokasi sumber daya dilakukan secara efektif, hal itu memaksimalkan hasil dari anggaran yang tersedia.
- Peningkatan kinerja layanan publik: Dengan efektivitas yang tinggi, pemerintah daerah memberikan layanan publik yang lebih baik kepada masyarakat, meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan warga.
- Penghematan biaya: Efektivitas dalam proses administrasi dan pelaksanaan proyek dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi pengeluaran, dan menghindari pemborosan dana publik.

- Peningkatan pendapatan: Strategi efektif dalam pengembangan ekonomi lokal, promosi investasi, dan pengelolaan aset dapat meningkatkan pendapatan daerah.

4.4.3. Pengaruh Kemandirian pada Keuangan Daerah Otonom

Tingkat kemandirian daerah sebenarnya dapat berpengaruh terhadap keuangan daerah, meskipun dampaknya mungkin tidak selalu langsung atau seketika. Tingkat kemandirian daerah mencerminkan sejauh mana suatu daerah dapat mengelola dan membiayai kebutuhan dan program-programnya sendiri tanpa terlalu banyak ketergantungan pada dana dari pemerintah pusat.

Dampak tingkat kemandirian daerah terhadap keuangan daerah dapat tercermin dalam beberapa hal:

- Pendapatan Asli Daerah (PAD): Tingkat kemandirian yang tinggi dapat mendorong daerah untuk lebih aktif dalam meningkatkan PAD-nya melalui sumber-sumber pendapatan lokal seperti pajak, retribusi, dan hasil usaha lainnya. Hal ini dapat memperkuat keuangan daerah secara keseluruhan.
- Kemandirian Keuangan: Dengan tingkat kemandirian yang tinggi, daerah memiliki lebih banyak kendali atas alokasi dan penggunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini dapat memungkinkan pengembangan program-program prioritas yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.
- Pengaruh Kebijakan Pembangunan: Tingkat kemandirian yang tinggi juga dapat memberikan fleksibilitas kepada daerah untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan tanpa harus terlalu bergantung pada arahan atau prioritas pemerintah pusat.